

## **KAJIAN LITERASI MEDIA *ONLINE* SANTRI MAHASISWA (Studi Etnografi: Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang)**

**M. Rizal Hidayatullah<sup>\*)</sup>, Yanuar Yoga Prasetyawan**

*\*)Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

### **Abstrak**

Judul penelitian ini adalah “Kajian Literasi Media Online Santri Mahasiswa (Studi Etnografi: Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengalaman literasi media santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi etnografi. Informan dalam penelitian ini adalah santri, Kiai, dan Dewan Syuro. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang mampu memahami makna informasi yang terkandung di dalam media online. Selanjutnya, dari segi mengakses informasi di media online, santri mahasiswa memiliki kecenderungan mengakses media sosial online dengan mudah, karena berbagai fitur yang terdapat di setiap aplikasi media sosial online tidak terlalu sulit untuk dipahami. Dari segi pengalaman santri mahasiswa dalam berliterasi media melalui media online, santri dapat memahami, menganalisis, mengkritisi, dan mengevaluasi informasi yang mereka akses. Selanjutnya dari segi pemanfaatan santri mahasiswa dalam berkomunikasi dan membangun relasi, santri mahasiswa dapat memanfaatkan media online sebagai sarana untuk membangun relasi sosial dan menjalin komunikasi dengan keluarga maupun dengan orang yang tidak dikenalnya.

**Kata kunci:** literasi media; santri mahasiswa; pondok pesantren

### **Abstract**

*[Title: Santri Collage Students Online Media Literacy Study Ethnographic Study: Al-Fattah Islamic Boarding School, Sumurboto, Semarang]. The purpose of this study was to know the description of the media literacy experience of students at Al-Fattah Islamic Boarding School, Sumurboto, Semarang. This is a qualitative study with the approach on ethnography. Informants in this study were santri collage students, Kiai, and the Dewan Syuro. Methods of data collection is done with interviews and observation. The results show that students at Al-Fattah Islamic Boarding School, Sumurboto, Semarang are able to understand the meaning of information contained in online media. Furthermore, in terms of accessing information on online media, student students have a tendency to access social media online easily, because the various features contained in every online social media application are not too difficult to understand. In terms of students experiences of students in media literacy through online media, students can understand, analyze, criticize, and evaluate the information they access. Furthermore, in terms of the experience of students in communicating and building relationships, students can use online media as a means to build social relations and establish communication with families and with people they do not recognize.*

**Keywords:** media literacy; santri collage students; boarding school

---

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi  
E-mail: [rizaldayat25@gmail.com](mailto:rizaldayat25@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, individu semakin dikelilingi berbagai macam media informasi, mulai dari media cetak, media elektronik, dan media *online*. Dengan adanya media informasi, masyarakat diberikan kemudahan untuk mengakses berbagai macam informasi. Hal ini didukung pula oleh semakin canggihnya teknologi informasi yang kian terjangkau dan mudah diperoleh masyarakat luas (Krismanto, Yulia, & Hasnah, 2017).

Kemudahan dalam mengakses dan menyebarkan informasi secara cepat membuat informasi yang tersedia menjadi tak terbandung. Oleh sebab itu, masyarakat berpotensi terjebak dalam banyaknya informasi yang semakin bertambah dan semakin kompleks. Hal ini mengakibatkan individu mengalami kebingungan dalam menggunakan informasi yang dibutuhkannya. Selain itu, semakin berkembangnya teknologi informasi secara tidak langsung menuntut seseorang untuk paham dalam memanfaatkan sumber informasi dan mengoperasikan perangkat yang digunakannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Purwono (dalam Santoso, 2015), bahwa kemajuan dari teknologi informasi dapat membawa pengaruh mendasar individu dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukannya. Salah satu kemajuan teknologi informasi yang dapat mempengaruhi penggunaannya yaitu internet.

Internet merupakan sarana dalam mencari maupun menyebarkan informasi yang tidak terbatas jumlahnya dan mudah di akses tanpa batasan ruang dan waktu. Saat ini penggunaan internet sebagai akses untuk mencari informasi semakin banyak dan semakin bertambah. Seperti data yang diperoleh dari Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) yang mengungkapkan bahwa, penetrasi penggunaan internet di Indonesia tahun 2018 mengalami peningkatan mencapai 64.8% dengan pengguna mencapai 171.17 juta orang. Berdasarkan usia penggunaannya, Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan bahwa, pengguna internet berusia 15 sampai 19 tahun berada di posisi tertinggi dengan persentase mencapai 91%, sedangkan di posisi kedua pengguna internet berusia 20 sampai 24 tahun dengan persentase mencapai 88.5%.

Data di atas menunjukkan bahwa internet sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan informasi para remaja di Indonesia. Antusiasme para remaja dalam mengakses internet tidak hanya memberikan dampak positif dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunaannya. Kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa seringnya penggunaan internet dalam mengakses informasi yang semakin tinggi di Indonesia belum tentu bisa menjamin 'kedewasaan' netizen dalam

menggunakan internet (Kurnia & Astuti, 2017). Hal itu dapat dilihat dari berbagai kasus yang terjadi dalam penyalahgunaan internet, seperti internet *fraud*, adiksi atau kecanduan, pelanggaran hak cipta atau privasi, sampai maraknya *hoax* yang terjadi saat ini (Kurnia & Astuti, 2017). Oleh sebab itu, pengetahuan literasi media dalam mengakses informasi melalui internet menjadi suatu hal yang penting bagi masyarakat supaya masyarakat mampu menyerap dan menyaring setiap informasi secara valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Literasi media merupakan keterampilan dalam memanfaatkan dan memberdayakan nilai-nilai informasi yang bersumber dari berbagai macam media, baik cetak maupun *online*. Sumber informasi digital atau online menjadi penting bagi masyarakat yang mengikuti perkembangan teknologi (Suharso, 2019). Lebih luas lagi Silverblatt dan Eliceiri (dalam Potter, 2010) menjelaskan bahwa literasi media sebagai keterampilan berfikir kritis dalam memberdayakan informasi yang diterimanya dan mampu mengembangkan pengetahuan terhadap isi media. Hobbs (dalam Krismanto, Yulia, & Hasnah, 2017) menambahkan bahwa literasi media merupakan proses mengakses, menganalisis secara kritis pesan media, menciptakan pesan dan menyampaikannya dengan menggunakan berbagai alat media. Sehingga, dengan menguasai literasi media diharapkan kebutuhan individu terpenuhi dan mampu mengatasi kesenjangan pengetahuan.

Tanpa literasi media seseorang tidak bisa memberdayakan informasi dengan tepat. Oleh sebab itu, diperlukannya penguatan dalam upaya memahami isi media *online* yang lebih baik dengan memberikan pengetahuan melalui literasi media. Memahami arti peran literasi media *online* merupakan salah satu upaya dalam membangun pengetahuan masyarakat untuk meminimalisir terhadap sisi negatif dari isi media yang tersebar di internet.

Mengenalkan literasi media *online* terhadap santri yang berperan juga sebagai seorang mahasiswa merupakan hal yang tidak kalah penting untuk mengembangkan kemampuan kognisi maupun afektif seorang santri mahasiswa, mengingat media informasi sudah banyak penyebarannya ke berbagai pesantren di Indonesia (Suharso and Sarbini, 2018; Anwas, 2015). Selain itu, penguasaan literasi media *online* merupakan sebuah keharusan yang harus dimiliki santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang mengingat di internet banyak bertebaran konten-konten yang kurang baik, baik itu dari segi politik, ekonomi, pendidikan, bahkan sampai konten dakwah keislaman yang banyak disalah gunakan.

Sehingga Pondok Pesantren diharuskan untuk memperhatikan perkembangan literasinya (Sholihuddin, 2014).

Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang merupakan Pondok Pesantren yang mendidik para santrinya dalam menimba ilmu agama, moral, dan akhlaq dalam berperilaku di masyarakat. Masuknya berbagai macam media teknologi seperti televisi, laptop, *handphone*, dan *wi-fi* yang menjadi fasilitas di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang akan sangat berpengaruh terhadap pencarian dan penyebaran informasi yang dilakukan para santri, terlebih lagi dapat mempengaruhi karakteristik sebagai pesantren dalam membimbing santrinya mengenai moral dalam berkehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran mengenai pentingnya literasi media, khususnya dalam mengakses internet bagi santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang dalam memenuhi kebutuhan informasinya baik sebagai seorang santri maupun sebagai seorang mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengalaman literasi media *online* santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang?" Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran bagaimana pengalaman literasi media *online* santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu kasus permasalahan sosial dari individu atau sekelompok orang (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, di mana data yang diperoleh berupa kata-kata atau gambar selain angka-angka, misalnya transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, dan lain-lain (Emzir, 2012).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi etnografi. Menurut Creswell (2015) studi etnografi merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dengan jangka waktu tertentu. Peneliti merupakan salah satu santri yang terdaftar dari Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang. Oleh sebab itu, dari pendekatan tersebut peneliti mengetahui karakteristik yang dimiliki pesantren dalam hal budaya keagamaan dan

termasuk salah satu tempat untuk membimbing moral santri dalam berkehidupan sehari-hari, sedangkan berbagai fasilitas media teknologi (seperti *wi-fi*, televisi, *handphone*, laptop, dan sebagainya) sangat diperbolehkan untuk digunakan sehari-hari oleh santri. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana keterampilan literasi media yang dimiliki santri, dan diharapkan hasil yang diperoleh mampu menggambarkan keterampilan literasi media yang dimiliki santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah Sumurboto, Semarang.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang berupa kata-kata atau gambar. Yang termasuk data kualitatif dari penelitian ini adalah pengalaman santri mahasiswa dalam berliterasi media melalui internet. Sedangkan jika di lihat dari sumber datanya, sumber data yang peneliti gunakan adalah :

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi. Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa catatan hasil wawancara dan dokumentasi atau gambar yang diperoleh pada saat melakukan observasi.

### b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data sekunder dapat dikatakan sebagai data pendukung atau sebagai data pelengkap dari data utama yang di dapatkan peneliti (Mukhtar, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek dari penelitian ini adalah pengalaman santri mahasiswa dalam berliterasi media melalui internet.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016) bahwa, informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Subjek atau informan

dari penelitian ini adalah santri, Kiai, dan Dewan Syuro di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah Sumurboto, Semarang.

Sebagai sumber informasi dalam pengumpulan data, maka peneliti membutuhkan informan untuk memberikan data berupa informasi yang diperlukan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Mukhtar (2013), informan ialah orang yang terlibat dalam situasi sosial untuk memberikan informasi di dalam penelitian. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dari subjek atau informan dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut memiliki pengetahuan yang cukup dan mampu menjelaskan keadaan yang sebenarnya (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Santri yang menjadi lurah/ketua Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, karena lurah/ketua merupakan seorang pemimpin atau koordinator para pengurus pondok, sehingga seorang lurah harus mempunyai wawasan yang luas tentang keagamaan. Oleh sebab itu, mengakses informasi keagamaan melalui media *online* juga sangat diperlukan bagi seorang lurah pondok pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang.
- b. Santri senior (di atas semester lima), merupakan individu yang sudah menetap cukup lama di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang. Sehingga santri tersebut lebih sering mengakses informasi untuk keperluan tugas akhir perkuliahan maupun untuk menambah wawasan keagamaannya.
- c. Santri yang menjadi admin media sosial Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang. Sehingga santri tersebut lebih aktif dalam menggunakan dan mengakses informasi dari media.

Selanjutnya peneliti juga perlu melakukan konfirmasi terhadap informasi yang diberikan santri. Oleh karena itu, peneliti menambahkan beberapa informan, adapun kriterianya yaitu :

- a. Seorang Kiai, karena dianggap paling mengetahui seluk beluk Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah dan santri.
- b. Seorang Dewan Syuro sebagai dewan penasihat jajaran pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah dan dianggap paling mengetahui seluk beluk kegiatan santri.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dan

observasi. Wawancara merupakan pertukaran informasi dan ide yang dilakukan oleh dua orang melalui tanya jawab, sehingga akan menghasilkan makna ke dalam topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, di mana dalam pelaksanaannya pewawancara dapat leluasa atau bebas dalam bertanya dan informan dapat dimintai pendapat maupun ide (Esterberg dalam Sugiyono, 2016). Observasi merupakan kegiatan penting dalam pengumpulan data terhadap perilaku dan aktivitas individu-individu yang akan diteliti (Creswell, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi *nonpartisipatif*, yaitu peneliti sebagai *observer* yang tidak terlibat secara langsung kedalam kegiatan dari kelompok yang sedang diteliti, namun peneliti hanya menyaksikan dan mencatat apa yang diamati pada saat penelitian sedang berlangsung (Creswell, 2015).

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan kevalidan data dan kebenaran data yang diperoleh di dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mengecek kembali kevalidan dan keabsahan datanya dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiersma dalam Sugiyono (2016) triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data dari beberapa sumber yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Pengecekan data diambil dari hasil observasi dan wawancara terhadap santri, kemudian peneliti melakukan konfirmasi atau mencocokkan data yang diperoleh dari santri terhadap informan tambahan yaitu Kiai dan Dewan Syuro.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan data diperoleh dari hasil wawancara terhadap santri kemudian data tersebut di cocokkan dengan hasil observasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang mencakup tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan/verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2016).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian didasarkan oleh data-data yang diperoleh dari pengamatan atau observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa informan. Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara terhadap tiga informan penelitian dan dua informan tambahan. Tiga informan penelitian merupakan santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah Semarang, dua informan tambahan merupakan Dewan Syuro dan pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah Semarang. Lima informan tersebut dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya agar diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.1 Memahami Makna Informasi oleh Santri Mahasiswa sebagai Sebuah Kebutuhan

Sejak kemunculan internet di Indonesia, teknologi informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal tersebut berimbas pada peningkatan penggunaan media massa yang berpengaruh besar di masyarakat. Dengan adanya media massa, penyebaran informasi semakin luas sehingga masyarakat cenderung mengakses berbagai informasi melalui media massa karena kemudahan dan kecanggihannya. Tak terkecuali pada santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah Sumurboto Semarang yang juga mengakses berbagai informasi melalui media massa.

Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah Sumurboto Semarang menjalani peran ganda sebagai seorang santri sekaligus mahasiswa (Santri mahasiswa). Sebagai seorang santri yang juga sebagai mahasiswa, sepatutnya bersikap secara *literate* (literasi) dalam memahami dan menentukan kebutuhan informasinya dengan tepat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut salah satu informan, informasi dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, seperti buku, koran, *handphone*, televisi, media *online*, dan informasi juga dapat diperoleh melalui percakapan orang lain.

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tidak semuanya bersifat positif, bahkan tidak sedikit juga informasi yang bersifat negatif. Terlepas dari hal tersebut sebagai seorang mahasiswa, pasti membutuhkan informasi sebagai bahan referensi atau bahan rujukan untuk menunjang proses perkuliahannya. Begitu pula dengan seorang santri yang membutuhkan informasi sebagai proses untuk memperluas pengetahuan ilmu keagamaannya.

Informan lainnya juga berpendapat bahwa informasi dan pengetahuan merupakan

konsep yang sangat kompleks bagi seorang santri mahasiswa dalam memperluas wawasannya seputar dunia perkuliahan maupun keagamaan, namun lebih dari itu dengan informasi seorang santri mahasiswa juga dapat mengetahui berbagai macam peristiwa yang terjadi di seluruh dunia, seperti isu-isu perpolitikan, perang, hiburan, dan sebagainya.

Banyak sekali informasi yang bisa mereka dapatkan tidak hanya mengenai seputar dunia perkuliahan namun juga seputar keagamaan dan berbagai macam peristiwa yang terjadi di seluruh dunia. Seperti yang dilakukan oleh salah satu informan dalam memperluas wawasan keagamaannya, yaitu dengan cara menonton video-video seputar keagamaan dari berbagai media sosial *online*.

Sebagai seorang mahasiswa, informasi utama yang mereka butuhkan ialah seputar dunia perkuliahan, karena informasi dapat di manfaatkan sebagai penunjang dalam memenuhi kebutuhan sebagai seorang mahasiswa, seperti mencari data, mencari literatur, mencari referensi untuk menyelesaikan berbagai macam tugas, maupun mencari informasi mengenai jadwal perkuliahan. Bahkan, informasi yang berkaitan dengan dunia hiburan, berita hoax sampai isu-isu perpolitikan tidak kalah pentingnya untuk ditelusuri sebagai sarana untuk memperluas wawasannya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan, bahwa informasi yang bersifat menghibur dapat menghilangkan penat dan kebosanan ketika ia dihadapkan dengan berbagai macam tugas yang menumpuk maupun dari berbagai kegiatan yang padat di pesantren.

Selain itu, informan juga memperhatikan tentang isu-isu perpolitikan yang sekarang ini banyak tersebar berbagai macam konten di media sosial *online*, baik konten yang bersifat positif sampai konten yang bersifat negatif. Meskipun begitu, informan masih mempelajari dan memahami informasi seputar dunia perpolitikan.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa, santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang dapat memaknai informasi sebagai kebutuhan dalam memperluas pengetahuannya, baik seputar akademik maupun non akademik. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Al Hamidy (2012), menurutnya individu dikatakan mampu mencari informasi dengan baik apabila ia mampu menentukan topik dan sumber yang baik untuk memperoleh informasinya.

### 3.2 Media Elektronik sebagai Jembatan bagi Santri Mahasiswa dalam Mengakses Informasi

Media merupakan alat (sarana) untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dalam mencari berbagai macam sumber informasi yang menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat, baik dari usia muda sampai dewasa.

Kemudahan dalam menggunakan media elektronik dapat dimanfaatkan dengan baik oleh santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang terutama dalam mencari informasi. Seperti ulasan pada subbab sebelumnya, bahwa informasi dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam memenuhi kebutuhannya sebagai seorang santri mahasiswa, seperti mencari data literatur, berdakwah, hingga mengikuti berita perpolitikan.

Seperti yang dilakukan oleh kedua informan dalam mencari informasi dengan memanfaatkan sosial media online yang mana mereka memanfaatkan berbagai macam fitur yang terdapat di sosial media *online*, seperti grup media sosial yang ia punya maupun dari akun-akun media sosial tertentu untuk mencari berbagai macam informasi yang ia perlukan.

Selain itu, kebebasan dalam menggunakan media elektronik dapat dijadikan sebagai sarana hiburan untuk menghilangkan penat di pesantren. Seperti yang diutarakan oleh salah satu informan pada subbab sebelumnya, bahwa ia menggunakan media elektronik berupa televisi untuk menghilangkan penat dan kebosanan di pesantren. Media elektronik lainnya yang dapat menjadi sarana hiburan bagi santri mahasiswa adalah *handphone*.

Seperti pendapat dari informan lainnya, bahwa *handphone* menjadi media elektronik yang paling dominan digunakan oleh santri mahasiswa dalam mencari hiburan, misalnya dengan adanya *game online*.

Akan tetapi, hal ini juga menjadi kekhawatiran dengan kebebasan para santri dalam memanfaatkan media elektronik, karena dapat mempengaruhi penggunaannya dalam beraktivitas sehari-hari. Di tambah lagi dengan adanya jaringan *wifi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah Sumurboto Semarang, sehingga santri dapat menggunakan internet selama 24 jam *non-stop*. Maka, hal ini dapat mempengaruhi aktivitas mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa media elektronik yang digunakan santri mahasiswa setiap harinya untuk mencari informasi maupun sebagai sarana hiburan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan

tambahan yaitu kiai, bahwa Sebagai seorang santri yang mempunyai peran ganda sebagai mahasiswa, santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah Sumurboto, Semarang dapat menggunakan media elektronik sebagai sarana dalam mengakses informasi sesuai dengan kebutuhannya sehari-hari, misalnya mengakses informasi untuk menunjang perkuliahannya sampai hanya sekedar mencari hiburan. Akan tetapi, sebagai catatan bahwa kebebasan dalam menggunakan media elektronik harus diawasi dengan ketat, mengingat begitu mudahnya santri mahasiswa dalam mengakses internet, terutama dalam mengakses *game online*, karena dapat mengganggu aktivitas sehari-hari santri.

### 3.3 Pengalaman Santri Mahasiswa dalam Mengakses Informasi melalui Media Online

Dengan adanya berbagai macam media, masyarakat diberi kemudahan untuk mengakses berbagai macam informasi. Hal ini di dukung dengan semakin canggihnya teknologi informasi yang kian terjangkau dan mudah diperoleh masyarakat luas (Krismanto, Yulia, & Hasnah, 2017).

Tidak hanya itu, penyebaran media teknologi saat ini sudah merambat ke Pondok Pesantren di seluruh Indonesia. Anwas dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015, menjelaskan bahwa sudah beberapa tahun ini pemanfaatan media informasi di pesantren marak digunakan sebagai sarana untuk mencari kebutuhan informasi para santri. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang yang memberikan fasilitas terhadap santrinya berupa kebebasan dalam menggunakan berbagai macam media teknologi. Oleh karena itu, mengenalkan literasi media terhadap santri merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan kognisi maupun afektif santri (Anwas, 2015).

Sebagai seorang santri mahasiswa yang setiap harinya tidak pernah lepas dari media teknologi, maka setiap santri harus paham dalam menganalisa informasi dari media teknologi yang digunakannya. Salah satu cara untuk dapat mengetahui pengalaman santri dalam berliterasi media adalah dengan mengetahui sejauh mana pemahaman santri dalam mengakses media *online*. Adapun media yang sering digunakan oleh para informan yaitu sosial media *online*. Hal tersebut dikarenakan berbagai konten yang disajikan di dalamnya sangat beragam dan mudah diakses.

Seperti pengalaman yang dilakukan oleh kedua informan bahwa mereka tidak merasa kesulitan dalam mengakses informasi

di sosial media *online*, hal itu dikarenakan, fitur yang disajikan didalamnya sangat mudah untuk dipahami. Akan tetapi, salah satu informan mengaku bahwa pada awal mengakses sosial media *online* ia merasa kesulitan, sehingga ia terus belajar dan mencermati sosial media *online* tersebut, dan pada akhirnya ia dapat mengakses informasi melalui sosial media *online* dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ketiga informan dapat mengakses dan mengoperasikan sosial media *online* dengan mudah, karena berbagai fitur yang ditampilkan disetiap aplikasi sosial media *online* sangat mudah untuk dipahami, meskipun terdapat satu informan yang awalnya masih merasa kesulitan. Namun kesulitan tersebut dapat diatasi dengan cara mencermati dan mempelajarinya kembali, karena pada dasarnya mengoperasikan media di zaman yang serba canggih ini bukan merupakan sebuah hal yang sulit. Hal ini sejalan dengan pernyataan Muttaqin (2016), bahwa media sosial merupakan sesuatu yang penting dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari dari seorang remaja. Karena hampir semua remaja sudah memiliki *handphone* yang terhubung dengan mudah ke berbagai macam media sosial *online*, sehingga dalam mengakses media sosial *online*, remaja dapat memanfaatkan sebagian besar fitur yang ada tanpa suatu kendala yang berarti.

### 3.4 Pengalaman Santri Mahasiswa dalam Berliterasi Media melalui Media Online

Mengenalkan literasi media terhadap santri merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan kognisi maupun afektif santri (Anwas, 2015). Supaya santri dapat memahami, mengkritisi, bahkan mengevaluasi setiap informasi yang terdapat di dalam media *online*. Mengingat di era globalisasi seperti sekarang ini, informasi semakin tak terbendung penyebarannya. Oleh sebab itu, memahami, mengkritisi dan mengevaluasi konten di media *online* harus bisa dikuasai oleh santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang.

Salah satu informan berpendapat bahwa informasi yang berdasarkan dengan fakta dan tidak hanya satu media yang mengakui kebenaran informasi tersebut, maka informasi tersebut merupakan informasi yang tepat dan akurat untuk diakses. Informan lainnya juga menambahkan bahwa menurutnya, informasi yang tepat dan akurat yaitu informasi yang mempunyai referensi atau sumber dari mana informasi tersebut dibuat, maupun dari

berbagai sumber yang sudah teruji kapabilitasnya.

Berbagai macam informasi menarik maupun tidak, tersebar luas di internet, hal ini dapat mempengaruhi perilaku pengguna dalam menggunakan media *online*, terutama dalam hal menanggapi berita-berita hangat yang sedang terjadi (*booming*). Meskipun begitu, informan tidak mudah menanggapi berita-berita yang menurut mereka kurang mempunyai manfaat. Seperti pendapat dari ketiga informan yaitu, mereka hanya menanggapi informasi atau konten-konten dari media *online* yang mempunyai nilai manfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Meskipun demikian, Pondok Pesantren merupakan tempat belajar agama maupun akhlak bagi para santrinya. Oleh sebab itu, perlu adanya pengawasan terhadap santri yang setiap harinya mengakses informasi di internet untuk mengantisipasi para santri dalam mengakses situs-situs yang tidak bermanfaat. Hal ini didukung oleh keputusan kiai sebagai informan tambahan bahwa, perlu adanya pengawasan terhadap santri yang setiap harinya tidak bisa lepas dari internet dengan cara *sweeping* maupun pemblokiran situs-situs tertentu. Selain itu, Dewan Syuro juga menambahkan bahwa selain melakukan *sweeping* dan pemblokiran, perlu adanya pencerdasan bagi santri dalam mengakses informasi di internet, yaitu dengan cara memberikan arahan atau pengetahuan terhadap santri bagaimana cara memilih informasi yang baik.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengalaman dalam berliterasi media informan dapat memahami, menganalisis dan mengevaluasi informasi yang baik dan buruk, meskipun pengawasan terhadap santri harus tetap dilakukan untuk menghindari pengaruh dari informasi-informasi yang tidak bermanfaat, terlebih lagi santri tersebut juga merupakan seorang mahasiswa yang berjiwa intelektual. Hal ini sejalan dengan penelitian Purba (2015), yang menemukan bahwa mahasiswa sebagai kaum intelektual dituntut untuk memiliki literasi media yang baik yang artinya cerdas dalam menggunakan media dan menganalisis informasi yang didapat dari media.

### 3.5 Pengalaman Santri Mahasiswa dalam Memanfaatkan Media Online sebagai Sarana untuk Berkomunikasi dan Membangun Relasi Sosial

Kemudahan santri mahasiswa dalam mengakses internet di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang membuat mereka menjadi leluasa dalam

mengeksplorasi berbagai konten media yang tersebar di internet, seperti mencari hiburan, mencari informasi seputar akademik, mencari informasi seputar dunia wirausaha, mencari informasi seputar keagamaan, politik, dan lain sebagainya.

Seperti pembahasan pada subbab sebelumnya, bahwa berbagai konten mulai dari ilmu pengetahuan, berita, motivasi, hiburan, politik dan sebagainya banyak tersebar di berbagai media sosial *online* seperti *facebook*, *line*, *instagram*, *twitter*, dan lain sebagainya yang sangat mudah untuk dikonsumsi setiap individu, hal itu dikarenakan semakin canggihnya suatu teknologi di era globalisasi seperti sekarang ini. Tidak hanya itu, kecanggihan teknologi juga dapat mempermudah seseorang dalam berkomunikasi maupun membangun relasi sosial dengan keluarga, teman ataupun dengan orang lain yang belum dikenali, yaitu melalui berbagai aplikasi ponsel cerdas (*smartphone*) baik *offline* maupun *online*, seperti panggilan suara (*Voice Call*), *Short Message Service* (SMS), *WhatsApp* (WA), *Line*, *Blackberry Massanger* (BBM), dan lain sebagainya.

Dalam menjalin komunikasi maupun membangun relasi sosial, santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah Sumurboto Semarang memanfaatkan berbagai fitur *offline* maupun *online* yang terdapat di beberapa aplikasi *smartphone*.

Menurut salah satu informan, *WhatsApp* merupakan aplikasi *smartphone* yang paling dominan digunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga ataupun dengan orang-orang penting yang dikenalnya, sedangkan aplikasi *Line* di *smartphone* biasanya digunakan untuk berkomunikasi maupun membangun relasi sosial dengan teman-temannya. Hal ini didukung pula oleh informan lainnya yang berpendapat bahwa aplikasi *smartphone* yang lebih sering digunakan untuk berkomunikasi yaitu aplikasi *WhatsApp*, sedangkan aplikasi *Line* lebih sering digunakan untuk menjalin relasi sosial dengan cara berdiskusi seputar akademik maupun non-akademik.

Namun, ada salah satu informan yang masih menggunakan fitur *offline* saat berkomunikasi dengan orang tuanya. Ia masih menggunakan fitur *offline* seperti *Voice call* atau SMS untuk berkomunikasi dengan orang tuanya, hal itu dikarenakan orang tuanya tidak menggunakan *smartphone*. Akan tetapi, dalam hal berkomunikasi maupun membangun hubungan relasi sosial dengan teman-temannya, Ia menggunakan aplikasi *online* seperti *WhatsApp* (WA) dan *line*.

Sebagai seorang santri mahasiswa sudah sepatutnya yang harus dilakukan yaitu

saling berkomunikasi dan membangun relasi sosial dengan teman maupun orang lain untuk memenuhi kebutuhan informasinya sehari-hari. Karena, relasi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik yang melibatkan satu individu dengan individu lainnya untuk menentukan tujuan tertentu, misalnya saling bekerjasama, menjalin kekerabatan, persaudaraan, dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Astuti (2012) bahwa, relasi sosial juga disebut sebagai hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (rangkaiannya tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Hal ini seperti yang dilakukan oleh santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah Sumurboto Semarang yang memanfaatkan teknologi dalam membangun relasi sosial melalui fitur grup di berbagai media sosial *online*.

Selain menjalin komunikasi dengan orang lain, informan juga pernah menjalin relasi (hubungan) sosial untuk bekerjasama dalam berwirausaha. Seperti yang diungkapkan oleh kedua informan bahwa, mereka pernah ditawarkan kerjasama dalam berwirausaha oleh beberapa temannya maupun orang lain. Akan tetapi, mereka masih mempertimbangkan tawaran tersebut, mengingat masih banyak kesibukan di perkuliahan maupun di pesantren yang harus mereka jalani. Salah satu informan lainnya juga menambahkan bahwa, ia jarang mendapatkan penawaran kerjasama dalam berwirausaha dengan seseorang yang belum dikenalnya, akan tetapi ia lebih sering mengajak seseorang untuk bekerjasama karena ia membutuhkan kerjasama tersebut.

Seperti ulasan sebelumnya, bahwa relasi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya untuk menentukan suatu tujuan tertentu. Berbagai cara dapat dilakukan dalam membangun relasi (hubungan) sosial, baik dengan bertatap muka maupun memanfaatkan media elektronik. Akan tetapi, tidak semua relasi (hubungan) sosial bersifat positif, terutama relasi sosial yang menggunakan media elektronik, salah satu contoh yaitu banyaknya kasus penipuan dengan mengatasnamakan seseorang atau perusahaan tertentu yang tersebar melalui SMS atau telepon. Bahkan tidak sedikit pula kasus penipuan tersebut tersebar melalui beberapa aplikasi di media sosial *online*. Seperti yang dialami oleh ketiga informan, bahwa mereka pernah mendapatkan SMS atau telepon penipuan dari seseorang yang tidak mereka kenali identitasnya. Akan tetapi, ketiga informan tidak pernah merespon atau menanggapi kasus penipuan tersebut, karena mereka sudah mengetahui ciri-ciri isi pesan tersebut.



Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang dapat memanfaatkan media *online* sebagai sarana untuk membangun relasi sosial dan menjalin komunikasi dengan keluarga maupun dengan orang yang tidak dikenalnya. Hal tersebut didukung pula oleh pendapat dari *European Commission* (2009) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi media dilihat dari kemampuannya dalam hubungan komunikasi dan juga menciptakan berbagai manfaat dengan adanya banyak fitur di media sosial.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, Kajian Literasi Media Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang dapat diketahui melalui beberapa aspek dari pengalaman santri mahasiswa dalam berliterasi media.

Hasilnya menunjukkan bahwa santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang mampu memahami makna informasi yang terkandung di dalam media *online*. Selanjutnya, dari segi mengakses informasi di media *online*, santri mahasiswa memiliki kecenderungan mengakses media sosial *online* dengan mudah, karena berbagai fitur yang terdapat disetiap aplikasi media sosial *online* tidak terlalu sulit untuk dipahami. Dari segi pengalaman santri mahasiswa dalam berliterasi media melalui media *online*, santri dapat memahami, menganalisis, mengkritisi, dan mengevaluasi informasi yang mereka akses. Selanjutnya dari segi pengalaman santri mahasiswa dalam berkomunikasi dan membangun relasi, santri mahasiswa dapat memanfaatkan media *online* sebagai sarana untuk membangun relasi sosial dan menjalin komunikasi dengan keluarga maupun dengan orang yang tidak dikenalnya.

#### Daftar Pustaka

- Al Hamidy, Yusuf Dzul Ikram. 2012. "Kemampuan literasi informasi mahasiswa pada layanan *american corner* di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang menurut *association of college and research libraries*". Skripsi, Universitas Diponegoro
- Anwas. 2015. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi padapesantren rakyat Sumber Pucung Malang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), Desember 2015.
- APJII, 2014. "Jumlah dan penetrasi pengguna internet di Indonesia". <https://www.slideshare.net/internetsehat/profil-pengguna-internet-indonesia-2014-riset-oleh-apjii-dan-puskakom-ui>, diakses pada tanggal 5 November 2017 pukul 12.46
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian kualitatif & desain riset: memilih di antara lima pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif: analisis data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- European Commission. 2009. *Study on assessment criteria for media literacy levels*. Brussels.
- Krismanto, Yulia dan Hasnah. 2017. Kemampuan menyusun skripsi ditinjau dari tingkat literasi media. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 7(1), Februari 2017.
- Kurnia dan Astuti. 2017. Peta literasi digital di indonesia: studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra. *Jurnal Informasi Kajian Ilmu komunikasi*, 47(2), Desember 2017.
- Mukhtar. 2013. *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Muttaqin, Misbah Zaenal. 2016. Kemampuan literasi media (*media literacy*) di kalangan Remaja rural di kabupaten lamongan. *Jurnal Unair*, 5(2)
- Potter, W. James. 2008. The State of Media Literacy. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 54(4): Desember 2008 diakses dari <https://scihub.io/http://dx.doi.org/10.1080/0883815.1.2011.521462> pada tanggal 23 Januari 2017 pukul 10.11
- Purba, Rebekka. 2015. Tingkat literasi media pada mahasiswa (studi deskriptif pengukuran tingkat literasi media berbasis individual *competence framework* pada mahasiswa departemen Ilmu Komunikasi USU). *Jurnal USU*, 2(9). Diakses dari <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/view/11584> pada tanggal 12 Juli 2017 pukul 17.47 WIB
- Purwono. 2008. Makalah: Strategi Penelusuran Informasi Melalui Internet. Depok: Perpustakaan MBRC, FISIP UI. Diakses dari [http://eprints.rclis.org/12193/1/Strategi\\_Penelusuran\\_melalui\\_Internet.pdf](http://eprints.rclis.org/12193/1/Strategi_Penelusuran_melalui_Internet.pdf) pada tanggal 17 Juli 2017 pukul 01.56
- Santoso, Agus. 2015. *Media literacy* siswa muslim Surabaya dalam penggunaan internet. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1)
- Sholihuddin, Muhammad. 2014. Pengaruh kompetensi individu (*individual competence*) terhadap literasi media

- internet di kalangan santri: studi eksplanatif tentang pengaruh *technical skills*, *critical undestanding* dan *communicative abilities* terhadap literasi media internet di kalangan santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Jombang. *Jurnal Universitas Airlangga*, 3(3)
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Putut. 2019. “Pemanfaatan Drone Emprit Dalam Melihat Trend Perkembangan Bacaan Digital Melalui Akun Twitter.” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 3(4): 333–46.
- Suharso, Putut, and Sarbini Sarbini. 2018. “Coastal Community Response to the Movement of Literacy: A Study on Literacy Culture in Demak Pesantren’s.” *E3S Web of Conferences: SCiFiMaS 2018* 47(7004): 1–6.